

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas III di SD Negeri 4 Bebandem Tahun Pelajaran 2022/2023

Ni Wayan Sari¹

¹SD Negeri 4 Bebandem

niwayansari2813@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Hindu Religious Education through the implementation of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning method for third-grade students at SD Negeri 4 Bebandem. Based on initial observations, the students' learning outcomes were below the minimum mastery criteria (KKM) with an average score of 65.00 and a mastery level of only 30.77%. The low learning outcomes were attributed to teacher-centered teaching methods that lacked active student involvement. This study employed a Classroom Action Research method consisting of several cyclical stages, including planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, there was an improvement in learning outcomes, with an average score of 67.31 and a mastery level of 46.15%. However, some students still had not reached the KKM. In the second cycle, after improving the learning strategies, learning outcomes increased significantly, with an average score of 81.92 and a mastery level of 100%. The results of this study show that the implementation of the STAD cooperative learning method significantly improved student learning outcomes. This method also encouraged active student participation in the learning process, which made them more motivated and better able to understand the lesson material. The study concludes that the STAD cooperative learning method is highly effective in improving student learning outcomes, particularly in Hindu Religious Education. These results provide a recommendation for the adoption of this method in other schools to achieve more optimal learning outcomes..

Keywords: *Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes, Hindu Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III di SD Negeri 4 Bebandem. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata 65,00 dan ketuntasan hanya 30,77%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap siklus, termasuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai sebesar 67,31 dan ketuntasan mencapai 46,15%. Meskipun ada peningkatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran, hasil belajar meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 81,92 dan ketuntasan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih

termotivasi dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil ini memberikan rekomendasi bagi penerapan metode ini di sekolah-sekolah lain untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Hindu memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih jauh dari yang diharapkan. Di SD Negeri 4 Bebandem, siswa kelas III menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai hasil belajar yang memadai. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Akibatnya, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

Observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Hindu di kelas III SD Negeri 4 Bebandem tergolong rendah, dengan rata-rata nilai hanya sekitar 65,00, di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai sekitar 30,77%, yang berarti sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Masalah ini menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat memberikan solusi untuk permasalahan ini. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 4 Bebandem, tetapi juga dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain.

II. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar mereka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Bebandem pada tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari sejumlah siswa dengan karakteristik dan

latar belakang yang beragam. Selain itu, guru yang mengajar Pendidikan Agama Hindu juga terlibat sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian ini, sekaligus sebagai pengamat untuk mencatat perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu merancang strategi dan skenario pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe STAD. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan instrumen evaluasi. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, di mana guru menerapkan pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar secara kolaboratif. Selama pelaksanaan tindakan, data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes hasil belajar dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sementara observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan hasil sebelum penerapan tindakan. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, serta merancang perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

III. Pembahasan

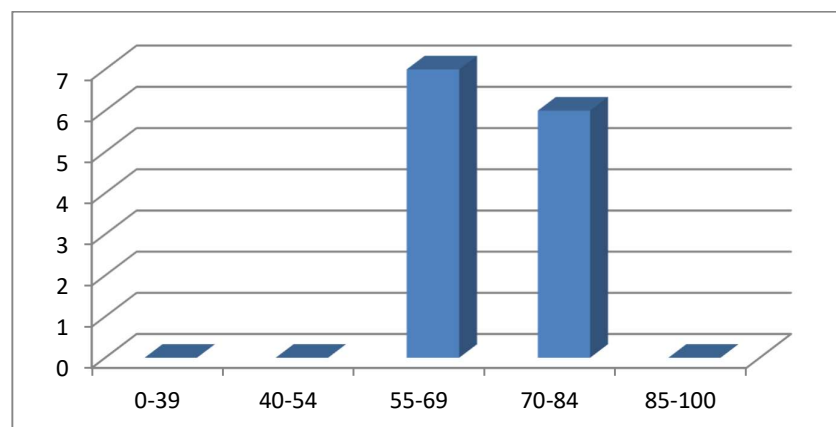
2.1 Hasil Penelitian

2.1.1 Analisis Kuantitatif Hasil Belajar Siklus I

Analisis kuantitatif meliputi, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 67,31, Daya Serap adalah 67,31%, Ketuntasan Belajar 46,15%, dengan kualifikasi baik. Data hasil belajar pada siklus I secara lebih jelas terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Table 1 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus

No	Interval Nilai	F	F(%)	Predikat	Ketuntasan
1	85-100	2	8%	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	6	46%	Baik	
3	55-69	7	54%	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-54	0	0%	Kurang	
5	0-39	0	0%	Sangat Kurang	
Σ		13	100%		



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 menggambarkan hasil belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan masih menghasilkan variasi yang cukup besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dari total 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 siswa (8%) yang mampu mencapai nilai pada interval 85-100 dengan predikat sangat baik dan dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan memahami materi yang diajarkan secara optimal.

Sebanyak 6 siswa (46%) memperoleh nilai pada interval 70-84 dengan predikat baik, yang juga tergolong tuntas. Meskipun nilai mereka tidak setinggi kelompok pertama, siswa-siswa ini menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami materi dan berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Namun, jika dilihat dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori ini, terdapat indikasi bahwa mayoritas siswa masih perlu didorong untuk meningkatkan hasil belajarnya agar lebih optimal.

Pada sisi lain, sebanyak 7 siswa (54%) masih berada pada interval nilai 55-69 dengan predikat cukup, dan mereka dinyatakan belum tuntas dalam mencapai standar ketuntasan belajar. Hal ini menjadi perhatian khusus, karena lebih dari setengah jumlah siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai mereka masih berada di bawah standar yang ditentukan, menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih kurang. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran kooperatif atau kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang (nilai 40-54) atau sangat kurang (nilai 0-39), yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan ekstrim dalam pembelajaran. Namun, tetap perlu diwaspadai bahwa ada kelompok siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mencapai ketuntasan.

Secara keseluruhan, data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat cukup banyak siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, namun angka ketuntasan keseluruhan yang mencapai 46,15% dengan daya serap 67,31% masih harus ditingkatkan. Dengan refleksi terhadap hasil ini, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada metode yang digunakan, misalnya dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam kelompok, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih berada pada kategori cukup agar mereka dapat mencapai ketuntasan. Evaluasi lebih lanjut dan penerapan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

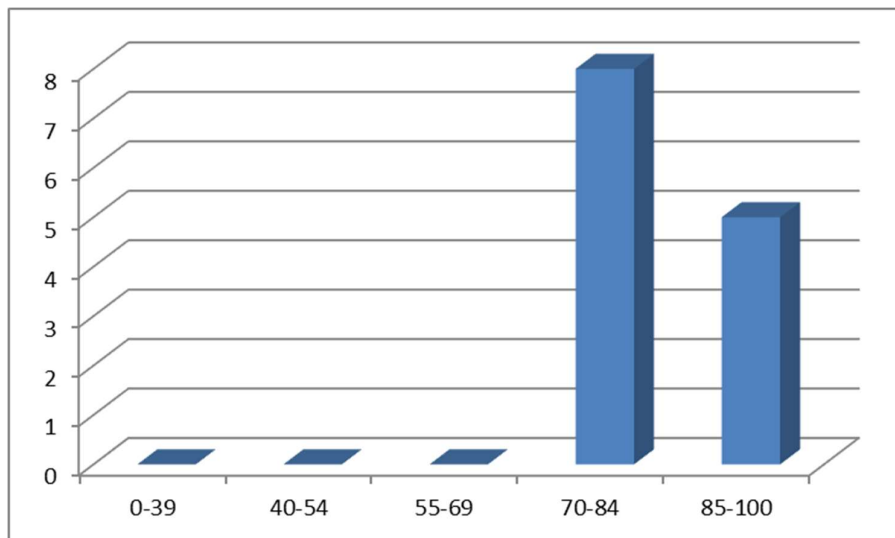
2.1.2 Analisis Kuantitatif Hasil Belajar Siklus I

Analisis kuantitatif dilaksanakan untuk perolehan nilai tes hasil belajar pada siklus II. Hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 81,92 dengan daya serap 81,92% dan ketuntasan 100%. Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada siklus II secara lebih jelas terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus II

No	Interval Nilai	F	F(%)	Predikat	Ketuntasan
1	85-100	5	38%	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	8	62%	Baik	
3	55-69	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-54	0	0%	Kurang	

5	>40	0	0%	Sangat Kurang	
Σ		13	100%		



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari total 13 siswa, sebanyak 5 siswa (38%) mampu mencapai nilai pada interval 85-100 dengan predikat sangat baik, dan dinyatakan tuntas. Jumlah ini meningkat dari siklus I, yang sebelumnya hanya 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga lebih banyak siswa yang berhasil mencapai hasil belajar maksimal.

Sebanyak 8 siswa (62%) memperoleh nilai pada interval 70-84 dengan predikat baik, yang juga tergolong tuntas. Pada siklus II, tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup (nilai 55-69), berbeda dengan siklus I di mana 7 siswa berada pada kategori ini. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman siswa secara keseluruhan, karena semua siswa berhasil mencapai nilai di atas 70, yang berarti mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Dengan tidak adanya siswa pada kategori tidak tuntas, siklus II dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan capaian pembelajaran secara menyeluruh. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang (nilai 40-54) atau sangat kurang (nilai 0-39), yang mencerminkan bahwa semua siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa pada siklus I, dan perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif. Dengan rata-rata nilai kelas sebesar 81,92 dan daya serap mencapai 81,92%, serta ketuntasan belajar yang mencapai 100%, siklus II menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya peneliti dalam mengoptimalkan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan interaksi antar siswa yang lebih aktif.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, mereka lebih mudah

memahami materi karena adanya dukungan dari teman sebaya. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

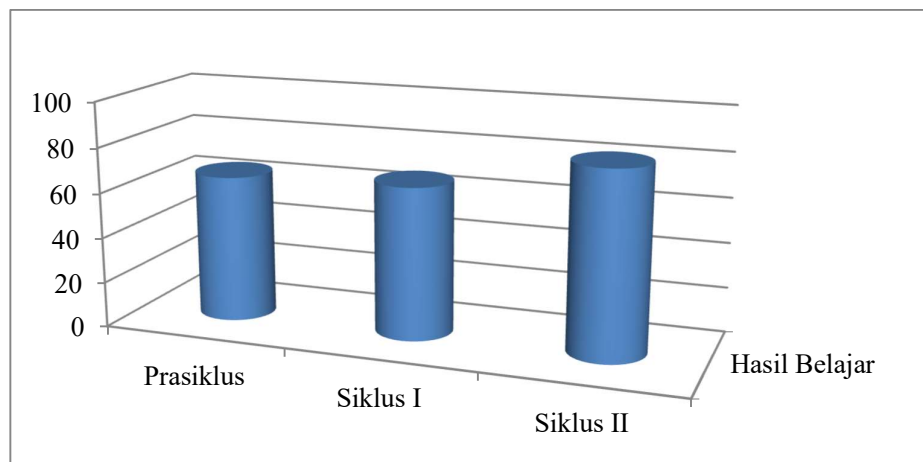
Kesimpulannya, siklus II menunjukkan keberhasilan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Semua siswa berhasil mencapai ketuntasan, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas III SD Negeri 4 Bebandem.

2.1.3 Hubungan Antar Siklus

Perkembangan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, sementara pada siklus II semua siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai yang jauh lebih tinggi. Siklus I memberikan gambaran awal mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, yang kemudian diperbaiki pada siklus II dengan strategi yang lebih efektif, sehingga hasil belajar meningkat secara drastis. Sebagai dasar mengetahui perkembangan hasil penelitian ini, maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Siswa pada Siklus I dan II

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan secara Klasikal
Hasil belajar	65,00 (Ketuntasan 30,77%)	67,31 (46,15 % Tuntas)	2,31	3,55%	81,92 (100% Tuntas)	14,61	21,70



Gambar 3 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data dalam Tabel 3.5, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 4 Bebandem. Judul penelitian yang berfokus pada "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" telah terbukti relevan dengan

temuan yang ditunjukkan melalui kenaikan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 65,00 dengan ketuntasan 30,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di mana hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal. Setelah penerapan metode STAD pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 67,31, dengan kenaikan sebesar 2,31 poin. Meskipun peningkatannya masih relatif kecil, ketuntasan belajar meningkat menjadi 46,15%, menandakan ada perbaikan, namun masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM.

Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 81,92 dan ketuntasan 100%. Kenaikan rata-rata sebesar 14,61 poin dari siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD yang lebih intensif dan terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Secara klasikal, kenaikan persentase ketuntasan mencapai 21,70%, yang menegaskan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, jika dilihat dari kualifikasi siswa, pada prasiklus, 69% siswa memiliki kualifikasi cukup, dan 31% siswa berkualifikasi baik. Pada siklus I, proporsi siswa yang berkualifikasi cukup menurun menjadi 54%, sedangkan yang berkualifikasi baik meningkat menjadi 46%. Pada siklus II, siswa dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 62%, dan 38% siswa berhasil mencapai kualifikasi sangat baik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas III SD Negeri 4 Bebandem, sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas III di SD Negeri 4 Bebandem. Pada kondisi awal, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai 65,00 dan ketuntasan hanya 30,77%. Setelah penerapan metode STAD pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai menjadi 67,31 dengan ketuntasan sebesar 46,15%. Meskipun peningkatan ini masih terbatas, perbaikan strategi yang dilakukan pada siklus II menghasilkan kenaikan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 81,92 dan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus II, menandakan bahwa metode ini dapat mengatasi masalah rendahnya keterlibatan siswa yang dihadapi pada awal penelitian.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, terutama di SD Negeri 4 Bebandem. Hasil ini memberikan rekomendasi bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk mencapai peningkatan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Burhani, N. L. A. 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia pada http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=13787. Diakses tanggal 5 Desember 2019.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Printrich, P. R., Rath, J., & Wittrock, M. C. 2001. A taxonomy for learning teaching and assessing. New York: Addition Wesley Longman.
- Arikunto, S. 2004. Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. Standar nasional pendidikan (SNP). Jakarta: Asa Mandiri.
- Budiningsih, C. A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, A. N. 2005. Meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran quantum teaching bidang studi IPA kelas III di SD Negeri Gunungsari 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Chianson, M. M., Kurumeh, M. S., & Obida, J. A. 2011. Effect of cooperative learning strategy on students' retention in circle geometry in secondary schools in Benue State, Nigeria. American Journal of Scientific and Industrial Research. 2(1). 33-36. Tersedia pada <http://www.scihub.org/AJSIR/PDF/2011/1/AJSIR-2-1-33-36.pdf>. Diakses tanggal 1 September 2018.
- Dani, N. 2009. Implementasi pembelajaran sains berbasis masalah divergen dengan setting kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Singaraja. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Hamidah. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Perumnas WAY Halim Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tersedia pada <http://digilib.unila.ac.id/29352/18/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 10 April 2018.